

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu variabel makroekonomi yang menjadi indikator kinerja ekonomi suatu negara. Hal ini yang menjadikan pertumbuhan ekonomi menarik dilakukan pengembangan penelitian empiris (Thompson, 2018). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menarik untuk diteliti karena rentan pada guncangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang rentan akibat guncangan ekonomi akan mengalami kejatuhan yang parah jika tidak mendapat perhatian dan diberi kebijakan yang tepat, maka akan berdampak pada ketidakstabilan kinerja ekonomi suatu negara (Pradhan *et al.*, 2020).

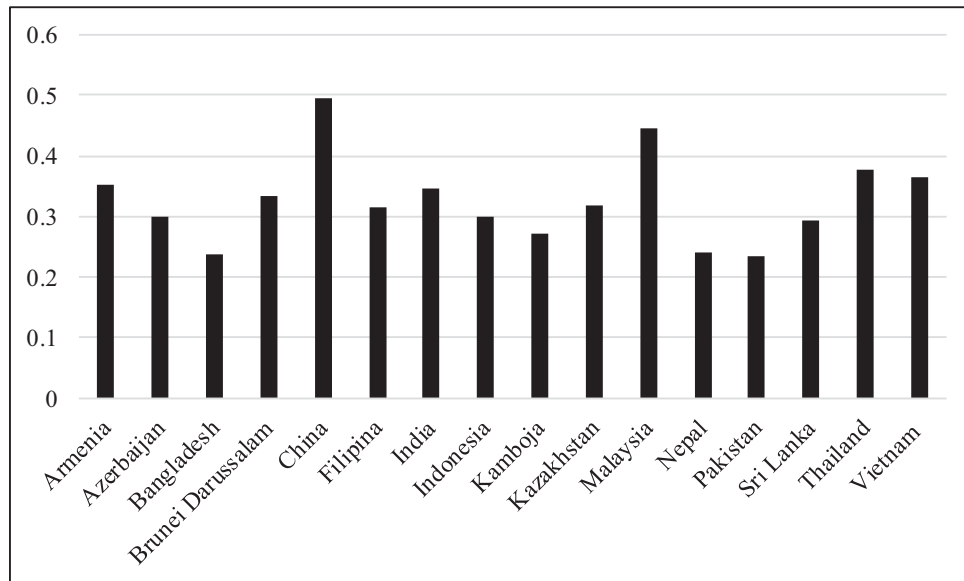
Ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi terkadang juga dialami oleh negara berkembang di Asia. Oleh karena itu, menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama bagi negara berkembang di Asia. Pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang di Asia penting untuk dijaga, karena dapat mendorong peningkatan standar hidup penduduk di negara tersebut (IMF, 2019). Negara berkembang di Asia dianggap memiliki ekonomi transisi, karena mengalami perubahan struktural dan kelembagaan. Selain itu, sebagian besar negara berkembang di Asia telah mengalami tingkat pertumbuhan yang cepat di atas rata-rata dunia (IMF, 2020).

Pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara maju di Asia dan dunia memiliki angka yang paling tinggi di antara keduanya. Hal ini berkenaan dengan tingkat konsumsi dan investasi yang lebih tinggi pada negara berkembang di Asia. Dalam 5 dekade terakhir, Asia menjadi kawasan dengan simpul utama dunia terkait inovasi dan pengetahuan, di mana Jepang, Korea Selatan, dan Singapura menjadi negara dengan perekonomian paling inovatif di dunia (ADB, 2020). Namun inovasi masih tertinggal selain pada negara-negara tersebut, sementara kunci penggerak pertumbuhan ekonomi adalah dengan peningkatan strategi pada inovasi.

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang Asia perlu adanya dukungan inovasi. Hal ini karena inovasi adalah sebagai *input* produksi yang dapat meningkatkan *ouput* dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga peran inovasi terhadap pertumbuhan ekonomi menarik bagi peneliti dan pembuat kebijakan untuk dilakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan di antara keduanya (Pradhan *et al.*, 2020). Para ekonom menganggap bahwa inovasi dapat mendorong peningkatan kualitas dan variasi, atau pengurangan biaya pada barang dan jasa. Inovasi merupakan suatu kemajuan pengetahuan, sehingga dapat menjadi inti pendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang. Dalam era globalisasi ekonomi global, inovasi memungkinkan adanya produksi pada *firm* yang lebih efisien. Efisiensi tersebut mengarah pada biaya yang lebih rendah dan peningkatan produktivitas, sehingga kondisi tersebut dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi (Louçã, 2014).

Adanya inovasi di negara Asia besar kemungkinan memiliki efek yang mendalam pada berbagai kegiatan dan hasil ekonomi. Inovasi dapat didefinisikan sebagai penerapan ide-ide baru pada produk, proses, atau aspek lain dari aktivitas perusahaan yang mengarah pada peningkatan nilai (Pradhan *et al.*, 2016). Nilai ini didefinisikan secara luas untuk memasukkan nilai tambah yang lebih tinggi bagi perusahaan dan juga manfaat bagi konsumen atau perusahaan lain. Dua definisi penting, yaitu inovasi produk, artinya pengenalan produk baru, atau perubahan kualitatif yang signifikan pada produk yang sudah ada, dan inovasi proses artinya pengenalan proses baru untuk membuat atau mengirimkan barang dan jasa (Gyedu *et al.*, 2021).

Inovasi produk dan inovasi proses memainkan peran luar biasa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengarah pada peningkatan standar hidup. Dalam teori pertumbuhan ekonomi Solow, pengaruh yang kuat dalam analisis pertumbuhan pada penggunaan fungsi produksi agregat Thirlwall, (1999:95) menekankan adanya peran inovasi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi bersama dengan faktor-faktor lain seperti modal dan sumber daya manusia. Pengalaman pertumbuhan ekonomi negara maju yang didorong oleh inovasi dapat menjadi pelajaran berharga bagi banyak negara.



Gambar 1.1
Inovasi Negara Berkembang di Asia, 2012-2019

Sumber: WIPO, 2012-2019

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata perkembangan indeks inovasi negara berkembang di Asia tahun 2012-2019. Inovasi di China adalah yang paling tinggi, hal ini memberikan indikasi bahwa China sukses dalam lompatan inovasi guna mendorong kinerja pertumbuhan ekonominya. Faktanya, terobosan-terobosan dalam dunia inovasi lekat dengan *image* negara China seperti produksi mobil listrik, elektronik, robot pintar, dan lain-lain (Shi *et al.*, 2022). Strategi yang dilakukan oleh China adalah dengan praktek imitasi/meniru dan memproduksi barang-barang, sehingga hal tersebut begitu melekat dalam budaya China.

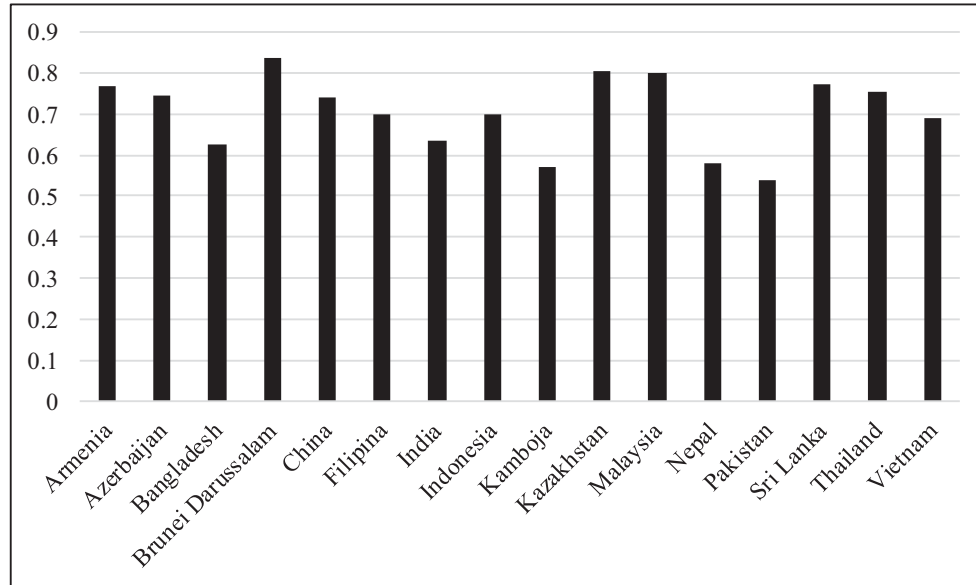
Perlu dianalisis juga bahwa indeks inovasi di Indonesia masih di bawah Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Hal ini memberikan gambaran bahwa inovasi di Indonesia masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara tersebut. Investasi di bidang riset dan pengembangan pada perusahaan Indonesia yang rendah menjadikan inovasi di Indonesia tertinggal (Kominfo, 2020). Inovasi memiliki nilai prioritas yang rendah, karena selain mahal, memiliki risiko yang tinggi, dan pemerintah masih melihat riset & pengembangan sebagai pengadaan barang & jasa daripada investasi untuk menciptakan pengetahuan serta karena anggaran yang dikeluarkan untuk inovasi akan berdampak pada berkurangnya

anggaran yang difokuskan untuk mengatasi masalah lain seperti pengangguran, kemiskinan, pemerataan pada layanan pendidikan dan kesehatan, subsidi untuk perumahan, pemerataan pada infrastruktur, subsidi untuk sektor pertanian, subsidi untuk energi, dan peningkatan kesejahteraan aparatur negara (Mahendra *et al.*, 2015).

Teori endogen menyebutkan bahwa modal manusia memiliki peran penting yakni sebagai *input* yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan baik dalam bentuk keahlian, norma-norma, dan kesehatan pada diri manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, serta layanan kesehatan adalah pengertian dari modal manusia dalam (Kottaridi & Stengos, 2010). Peningkatan yang terjadi pada produktivitas dari angkatan kerja dan teknologi dalam perekonomian suatu negara tidak lepas dari pengaruh pembangunan manusia. Pendidikan dan kesehatan adalah pendekatan faktor-faktor yang menjadi pembentuk pembangunan manusia (Ono & Uchida, 2018). Pendekatan tersebut merupakan pendekatan umum yang biasa digunakan untuk mengukur peran dan pengaruh dari pembangunan manusia dalam pertumbuhan ekonomi. Akumulasi dari pembangunan manusia tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu pembuka dalam proses pembangunan yang berkelanjutan (Xu & Li, 2020).

Inovasi yang berkelanjutan memerlukan adanya pembangunan manusia sebagai dasar bagi produktivitas angkatan kerja. Dalam hal ini penting untuk menekankan pendidikan dasar terkait dengan pengetahuan teknis dan non teknis (*softskill* dan *hardskill*) yang mencakup pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kreativitas (ADB, 2020). Gambar 1.2 menunjukkan *Human Development Index* (HDI) negara berkembang di Asia tahun 2012-2019 dengan dimensi utamanya dalam pembangunan adalah berkenaan dengan hidup panjang dan sehat (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), dan standar hidup (pendapatan). Interval indeks pembangunan manusia adalah 0-1, di mana ketika semakin mendekati angka 1 mengindikasikan adanya kualitas yang baik terkait hidup panjang dan sehat (kesehatan) yang diproksikan dengan angka harapan hidup, pengetahuan (pendidikan) yang diproksikan melalui rata-rata lama sekolah atau ekspektasi yang

diharapkan ketika mulai memasuki usia sekolah dan standar hidup (pendapatan) yang diproksikan dengan melihat pendapatan negara yang bersangkutan.



Gambar 1.2

Human Development Index (HDI) Negara Berkembang di Asia, 2012-2019

Sumber: UNDP, 2012-2019

Law *et al.*, (2020) melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara inovasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa inovasi memiliki peran dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara Malaysia. Tujuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan di negara Eropa oleh Maradana *et al.*, (2017) terkait dengan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi yang ditunjukkan memiliki variasi dari satu negara ke negara lain, hal tersebut berkenaan dengan jenis indikator dari variabel inovasi yang digunakan dalam proses penelitian empiris. Poin penting dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan bahwa semua indikator dari variabel inovasi memiliki pengaruh dan saling terkait dengan pertumbuhan ekonomi per kapita. Sejalan dengan Pradhan *et al.*, (2016) yang melakukan penelitian inovasi dan pertumbuhan ekonomi di negara Eropa. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk membuktikan hipotesis inovasi

led growth. Hasil estimasi menunjukkan bahwa hipotesis tersebut valid, sehingga inovasi adalah sebagai penyebab pertumbuhan ekonomi di Eropa.

Sulaiman *et al.*, (2021) melakukan studi kasus mengenai inovasi dan modal manusia di negara ASEAN. Hasil estimasi menunjukkan bahwa modal manusia memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inovasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian terkait hubungan *Human Development Index* (HDI) dengan pertumbuhan ekonomi juga dilakukan oleh Appiah *et al.*, (2019) di negara Afrika. Hasil estimasi menunjukkan bahwa *Human Development Index* (HDI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi hasil estimasi yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nisa & Rafikasari (2019) terkait hubungan antara *Human Development Index* (HDI) dan pertumbuhan ekonomi di Trenggalek. Hasil estimasi menunjukkan bahwa *Human Development Index* (HDI) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten tersebut.

Studi ini menambahkan variabel angkatan kerja dan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai variabel kontrol. Hal tersebut adalah karena kedua variabel terkait merupakan sisi sumber daya manusia dan sisi sumber modal dalam produksi. Angkatan kerja merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi, baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen (Samoilenko & Osei-Bryson, 2008). Salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja secara tradisional, di mana hal tersebut mengindikasikan adanya jumlah yang lebih besar pada tenaga kerja. Tentunya kondisi yang demikian dapat meningkatkan tingkat produksi yang selanjutnya akan mempengaruhi produktivitas dari tenaga kerja, di mana peningkatan juga akan terjadi pada pertumbuhan ekonomi (Alonso-Carrera & Raurich, 2018).

Brueckner *et al.*, (2018), menyebutkan bahwa $q = f(k, l)$ adalah fungsi produksi dari suatu barang dan jasa dimana q adalah *output*/keluaran, k adalah modal dan l adalah tenaga kerja. Dalam fungsi produksi tersebut, mengindikasikan adanya jumlah maksimal dari barang/jasa yang dapat diproduksi dengan

mengkombinasikan k dan l . Tambahan *output* pada proses produksi terjadi ketika salah satu *input* ditambahkan sebesar satu unit tambahan, sedangkan *input* yang lainnya dianggap tetap. Tambahan *output* pada proses produksi tersebut disebut dengan produk marjinal. Apabila jumlah *input* yang dalam hal ini adalah tenaga kerja ditambah terus menerus, sedangkan jumlah *input* yang lain tetap/konstan, peningkatan produktivitas awalnya akan terjadi. Pada tingkat tertentu, penurunan produktivitas akan terjadi ketika mencapai tingkat *output* yang maksimal pada setiap penambahan *input* (tenaga kerja) tersebut akan mengurangi *output* (Louçã, 2014).

Di negara berkembang, investasi asing berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing pada suatu negara tertentu disebut dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Bentuk investasi tersebut dapat berupa lisensi, cabang dan anak perusahaan multinasional, *joint venture*, atau lainnya (Pegkas, 2015). *Foreign Direct Investment* (FDI) dibutuhkan oleh negara berkembang untuk menutupi IS gap, sehingga *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki peran dalam kontribusinya yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi (W. Li *et al.*, 2020).

Ada berbagai saluran di mana *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Transfer teknologi dan limpahan pengetahuan menjadi hal yang terpenting dalam *Foreign Direct Investment* (FDI). *Foreign Direct Investment* (FDI) sering mengarah pada transfer teknologi ke afiliasi perusahaan multinasional di negara tuan rumah. Hal ini akan mendorong terjadinya *spillover* melalui interaksi perusahaan multinasional dengan pemasok domestik, pelanggan, dan mobilitas pekerja. Oleh karena itu, *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan konsumsi, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Tan *et al.*, 2021).

Sebagian besar negara berkembang mengandalkan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebagai sumber keuangan eksternal, karena dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lebih dari sumber arus masuk modal lainnya (Pegkas, 2015). *Foreign Direct Investment* (FDI) menawarkan sumber daya keuangan, sehingga

sebagian besar digunakan untuk memperluas kapasitas produktif dengan meningkatkan investasi tetap di negara tuan rumah, sementara transfer teknologi dan pengetahuan manajerial meningkatkan kapasitas produksi (Crescenzi *et al.*, 2021). Hal selanjutnya akan membawa berbagai jaringan seperti jaringan penjualan dan pengadaan ke negara-negara tuan rumah, yang dapat digunakan untuk memperluas peluang bisnis sehingga kondisi tersebut akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka penting untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut terkait pengaruh inovasi, pembangunan manusia/*Human Development Index* (HDI), angkatan kerja, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian diperlukan adanya untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian baru dengan penelitian sebelumnya. Studi ini mengacu pada penelitian Sulaiman *et al.*, (2021), sehingga studi ini juga membahas mengenai inovasi dan pembangunan manusia/*Human Development Index* (HDI). Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, yaitu lingkup negara dalam studi ini lebih luas yaitu negara berkembang di Asia, di mana ASEAN juga masuk di dalam sampel penelitian studi ini. Hal selanjutnya adalah terkait periode yang digunakan lebih terbaru dalam studi ini yaitu sampai dengan tahun 2019. Dari segi metode, studi ini berbeda dengan penelitian tersebut, di mana studi ini menggunakan panel dinamis, sehingga dapat mengidentifikasi inovasi dan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dalam studi ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh inovasi, pembangunan manusia/*Human Development Index* (HDI), angkatan kerja, dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Studi ini menggunakan panel dinamis *Generalized Method of Moments* (GMM). Dalam mengestimasi *Generalized Method of Moments* (GMM) perlu adanya beberapa langkah untuk mengolah data. Pertama, yaitu melakukan estimasi menggunakan *first difference*, baik *one step* maupun *two step*. Jika tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam metode tersebut, maka dilanjutkan dengan menggunakan *system GMM*, baik *one step*, maupun *two step*. Setelah melakukan *first difference*, baik *one step*, maupun *two step*, dan *system GMM*, baik *one step*, maupun *two step*, maka dilakukan deteksi pada uji validitas Sargan dan Hansen, uji autokorelasi dengan melihat AR(1) dan AR(2), lag dependen, serta *number of instruments*, dan *number of groups*. Setelah melewati tahapan pada kriteria tersebut, akan didapatkan hasil estimasi dengan memperhatikan tanda koefisien yang selanjutnya akan dilakukan analisis guna menjawab tujuan dan hipotesis atas penelitian ini.

1.5 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini, diharapkan akan mampu membawa manfaat dan mampu mendukung target dan tujuan SDGs. Kontribusi lain yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bahwasannya penelitian ini akan mampu memberikan sebuah kontribusi berupa rekomendasi kebijakan terkait perencanaan & pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dalam penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan sebagai penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Setiap bab akan memiliki keterkaitan satu sama lain. Kelima bab tersebut antara lain: (I) pendahuluan, (II) tinjauan pustaka, (III) metode penelitian, (IV) hasil dan pembahasan, serta (V) kesimpulan dan saran.